

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN COVID-19 DI MEDIA
ONLINE BENGKULUEKSPRESS.COM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

Usmi Laila
NIM 1711310059

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : USMI LAILA NIM : 1711310059 yang berjudul “Analisis

Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Bengkuluexpress.com”. Program

Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,

Adan dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh

karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas

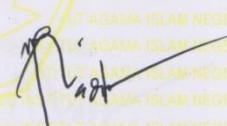
Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2020

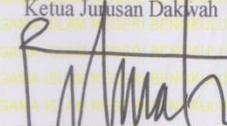
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121006


Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitriani, S. Ag, M.Si
NIP.197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
(IAIN BENGKULU)**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : USMI LAILA NIM : 1711310059 yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online *Bengkuluexpress.com*”. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu) pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Januari 2020

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos.) dalam Ilmu Dakwah.



Bengkulu, Januari 2020

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I

NIP.198306122009121006

Sekretaris

Wira Hadi Kusuma, M.S. I.

NIP.198601012011011012

Penguji I

Dr. Japayudin, M. Si.

NIP. 198001232005011008

Penguji II

Musvaffa, M. Sos.

199012282019031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Covid-19 Di Media *Online Bengkuluexpress.com*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020

Mahasiswa yang menyatakan


Usmi Laila
NIM. 17115



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Moto”

“Bantu dan Permudahkanlah Urusan Orang Lain, Maka
Urusanmu Akan Dipermudahkan Oleh Allah Swt”

“Apapun Yang Ada Dalam Pikiranmu Tentang Impian,
Maka Wujudkanlah, Dia Akan Tercapai”

“Sesungguhnya Dibalik Kesulitan, Pasti Ada
Kemudahan”

- L A L A K K _ E L H A F Z -

“Persembahan”

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orangtua ku Ayahanda Muhammad Ramidi dan Ibunda Evi Puspa Yanti, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan penuh untaian doa.
2. Saudara kandungku, Padli Wirawan dan Laili Mapriani yang setiap saat selalu berdoa demi keselamatan, kebahagiaan, kesuksesan penulis dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.
3. Keluarga besar Abdurrahman dan Muhammad Ramidi yang setiap waktu selalu menyertakan doa kelancaran dan kesuksesanku dibidang ini.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017, serta sahabat-sahabatku yang mengisi hari-hari dengan penuh canda tawa bahagia.
5. Teman-teman dari KKN-Budidaya Ikan Lele dan KKN-Perkebunan Tahun 2020 Angkatan Corona. Terkhusus kelompok 38 Budidaya Ikan Lele, yang menjadi saksi serta pendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Misrah Jaya dan Ibu Asniti Karni, selaku bapak dan ibu Indekos penulis selama menuntut Ilmu di Kota Bengkulu.
7. Dan seseorang yang sudah menemaniku mengerjakan skripsi ini dengan baik.

ABSTRAK

USMI LAILA, NIM.1711310059,2020.“Analisis *Framing* Pemberitaan Covid-19 Di Media Online *Bengkuluekspress.com*”.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana media *online* *bengkuluekspress.com* membingkai berita covid-19, dengan fokus penelitian dari bulan Maret hingga bulan Juli Tahun 2020. Skripsi ini menggunakan penelitian analisis *framing* dengan metode analisis teks, kemudian menggunakan pendekatan analisis *framing* model Modigliani dan Gomson. Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang struktur model Modigliani dan Gomson dengan rumusan yang didasari kontruksionis yang terlihat representatif media berita dan artikel, terdiri atas *package interpretative* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Untuk mengumpulkan data-data dan informasi, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi yang berupa buku, jurnal, berita media *online* yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis *framing* model Modigliani dan Gomson tentang pemberitaan covid-19 di media *onlinebengkuluekspress.com*, maka dengan begitu didapatkan hasil penelitian bahwa, pada Maret pandemi covid-19 di Bengkulu sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan dikarenakan penyakit yang baru ada ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Namun dengan beriringnya waktu, masyarakat mulai tidak memperdulikan dengan adanya penyebaran virus corona ini, peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai membosankan dengan keadaan seperti ini. Seperti melakukan aktivitas dirumah saja, dan tidak hanya itu, pemerintah tidak transparan kepada media, sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien covid-19, sehingga kepercayaan akan adanya covid-19 akan terus memudar. Serta, ditambah lagi dengan media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik, sehingga covid-19 menjadi ladang pembisnisan dan perpolitikan bagi yang berkuasa.

Kata Kunci: *Framing, Media Online, Covid-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, keimanan, kekuatan, dan keberkahannya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 DI Media Online Bengkuluexpress.com’.

Sholawat dan salam untuk baginda nabiyullah Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umatnya ke jalan yang benar. Dari jaman jahiliyyah ke jaman dengan penuh ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman M,Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Ibu Rini Fitria, S, Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan bimbingan skripsi ini dengan sangat baik, hingga

penulis sudah menganggap sebagai Ayahanda di kampus hijau IAIN Bengkulu.

5. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I., selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, semangat motivasi dan selalu memberikan arahan yang terbaik serta sudah bersedia menjadi Kakak kami dikampus IAIN Bengkulu terkhusus bagi penulis.
6. Ibu Poppy Damayanti, M. S. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta pengetahuan yang luas sebagai bekal penulis untuk kedepannya.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal administrasi.
9. Staf dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
10. Media Bengkulu Ekspres beserta para wartawan yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi dan sudut pandang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Framing	
1. Pengertian Framing	15
2. Jenis-Jenis Framing.....	16
3. Teori Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani. 17	
4. Framing Dan Pemberitaan.....	19
5. Berita Dalam Perspektif Islam	22
B. Kajian Tentang Media Online	
1. Media Online.....	27
2. Jurnalisme Online.....	28
C. Kajian Tentang Covid-19	
1. Virus Corona Covid-19	30
2. Media Online Sarana Pembelajaran Selama Covid-19	32
3. Kiat-Kiat Menjaga Kesejahteraan Tubuh.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Objek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Metode Analisis Teks.....	41
E. Populasi dan Sampel	4

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Bengkuluexpress.com

1. Sejarah Berdirinya Bengkuluexpress.com 46
2. Visi, Misi, dan Motto Bengkuluexpress.com..... 47
3. Struktur Organisasi Bengkuluexpress.com 49

B. Hasil Penelitian

1. Data Berita Naik Bulan Maret 2020 50
2. Data Berita Naik Bulan April 2020 51
3. Data Berita Naik Bulan Mei 2020 52
4. Data Berita Naik Bulan Juni 2020..... 53
5. Data Berita Naik Bulan Juli 2020..... 54

C. Pembahasan

1. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan Maret 2020..... 55
2. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan April 2020..... 60
3. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan Mei 2020..... 63
4. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan Juni 2020..... 64
5. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan Juli 2020 65
6. Tabel *Package* Perangkat *Framing* 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan..... 70
- B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jenis media komunikasi berbagai macam bentuknya, satu diantaranya adalah media komunikasi massa. Mengingat bahwasanya komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya. Dan perpindahan efektif memerlukan tidak hanya tranmisi data, tetapi bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung pada keterampilan-keterampilan tertentu (membaca, menulis, mendengar, berbicara dan lain-lain).¹

Media komunikasi massa yang digunakan oleh masyarakat seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.² Setiap orang akan memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai

¹Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 20.

²Hafied Cangara, *Pengantatr Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 140.

kejadian di sekitar, dengan media massa pula orang akan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat tertentu menginginkan suatu informasi.

Media massa cetak adalah media yang penyampaian pesannya berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah dan lainnya. Media massa elektronik adalah sebuah media yang dalam penyampaian informasinya disajikan dengan bentuk audio ataupun visual seperti televisi dan radio.³ Kemudian media *online*, sebagai bentuk perkembangan dari media komunikasi.

Saat ini penggunaan media *online* sebagai sarana komunikasi massa menjadi semakin marak digunakan oleh masyarakat pengguna. Faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media *online* adalah kemudahan dalam mengaksesnya, biaya yang dikeluarkan relatif murah, kecepatan akses internetnya, bersifat mobilitas dan ketersediaan layanan.⁴ Media *online* adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (*website*) *interconnecting networking (internet)*. Istilah media *online* menggabungkan dua kata: media dan *online*. Secara bahasa (KBBI), media adalah alat atau suara sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media juga berarti perantara, penghubung, dan lain-lain. *Online* dalam bahasa Indonesia di sebut daring, yang artinya dalam jaringan, yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet dan

³Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal.71.

⁴Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, hal.254.

sebagainya. Dengan demikian, secara bahasa media *online* adalah media dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer dan internet.⁵ Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarakan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh masyarakat dengan jaringan *interconnecting networking (internet)*.

Kemunculan internet membuat orang terkoneksi secara global. Interaksi sosial melalui internet mendorong pergaulan sosial menjadi demikian luas lingkungannya, murah biayanya, dan mudah melakukannya. Berbagai aktivitas yang biasanya rutin dilakukan seperti membaca surat kabar, menikmati film di bioskop, berkirim surat kepada teman atau keluarga, menelusuri literatur di perpustakaan secara manual, kini telah digantikan oleh penggunaan internet. Melalui internet, seseorang dapat membaca surat kabar yang diinginkannya, memilih rubrik yang paling disukai atau menonton televisi, mendengar radio, menggunakan fasilitas *e-mail*, *e-book*, dan seterusnya. Hampir semua surat kabar dan majalah memiliki situs internet.⁶

Perkembangan media massa di Indonesia sangatlah cepat berevolusi. Satu diantaranya berkembang di Provinsi Bengkulu, media massa Bengkulu Ekspres adalah satu diantara media lokal ternama yang ada di provinsi Bengkulu. Bengkulu Ekspres adalah surat kabar harian di bawah naungan Jawa Pos Group di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Surat kabar ini diterbitkan

⁵Media Online *Romeltea.Com*, di akses di internet pada 10 Juni 2020 pukul 08.53 Wib.

⁶Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, hal. 257.

sejak tahun 1998 oleh PT Media Bengkulu Ekspres. Bengkulu Ekspres berdiri pada tanggal 2 November 1998. Perusahaan Pers dengan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 367/SK/MENPEN/SIUPP/1998 di bawah naungan PT Bengkulu Sinar Grafika, dan beralamat di jalan Basuki Rahmat No. 5 Kota Bengkulu. Adapun Bengkulu Ekspres juga dapat diakses secara daring. Situs web tersebut pertama kali di luncurkan pada April 2007 dengan menyajikan format digital dari Bengkulu Ekspres.⁷

Bengkulu Ekspres tidak hanya di bidang media cetak koran saja, namun terdapat Bengkulu Ekspres Televisi, dan Bengkulu Ekspres *Online*. Serta saat ini menjadi Bengkulu Ekspres Group. Bengkulu Ekspres dinobatkan menjadi *Hattrick* atau tiga kali secara beruntun meraih predikat terbaik, sebagai pemenang IPMA kategori Surat Kabar Regional Sumatera pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dalam ajang Indonesia Print Media Awards (IPMA).⁸ Selain itu, media BE Televisi adalah media televisi lokal yang cukup ternama di kota Bengkulu. Kemudian dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi maka hadir lah media *online* Bengkuluexpress.com. Bengkulu Ekspres *Online* adalah media resmi yang telah terverifikasi faktual oleh Dewan Pers dalam daftar media *online* yang ada di Provinsi Bengkulu.⁹

⁷Wikipedia, '*Bengkulu Ekspres*', Revisi Per 24 Januari 2017.

⁸Bengkulu Ekspres Com, '*BE "Hattrick" Terbaik*', 24 Januari 2020.

⁹Pedoman Bengkulu, '*Ini 13 Media Siber Di Bengkulu Yang Terverifikasi Faktual*', 07 September 2018.

Informasi yang disajikan dalam media *online* begitu sangat cepat, melalui berbagai informasi dari media elektronik, media cetak maupun media *online* dalam menyampaikan berita yang faktual. Saat ini Negara Republik Indonesia bahkan seluruh dunia sedang di berikan berupa ujian dan musibah oleh Allah swt, yakni berupa penyakit yang sangat berbahaya dengan kecepatan penularan sangat tinggi dan beresiko pada kematian.

Suatu penyakit berupa Virus Corona atau Covid-19. Menurut Kepala Organisasi Kesehatan Dunia WHO Tionghoa, Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan bahwa Corona merupakan nama virus nya, sedangkan Covid-19 ialah nama resmi untuk penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Arti dari singkatan Covid-19 ini yakni dari kata 'Co' yang artinya 'Corona', 'Vi' untuk 'Virus', dan 'D' adalah 'Disease' atau penyakit, serta 19 adalah tahun 2019 dimana awal mula virus ini muncul.¹⁰ Saat ini virus yang berasal dari Kota Wuhan China ini di tetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai 'Pandemi', yaitu virus yang sedang mewabah di seluruh dunia.¹¹

Disamping itu, pemerintah Indonesia baik dari pemerintah pusat maupun daerah bersatu dalam penanganan Covid-19. Berbagai upaya dilakukan dalam berbagai pemberitaan di media, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Berbagai macam informasi-informasi *hoax*

¹⁰Detik News Com :Covid-19 atau Virus Corona, Apa Bedanya?, pada 01 April 2020 pukul 15.30 Wib.

¹¹Suara.Com :Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna Dan Tujuan Istilah Covid-19, pada 01 April 2020 pukul 16.00 Wib.

atau tidak benar mengenai pemberitaan di media massa. Selain itu, terdapat juga informasi-informasi yang menegangkan sehingga orang yang membacanya merasa was-was, ketakutan sehingga menimbulkan kepanikan yang berlebihan berujung pada kefanatikan. Contoh diantara berita yang menimbulkan kefanatikan adalah “Gubernur Bengkulu minta masyarakat tak panik”, kemudian disusul dengan diliburkannya sekolah dan perguruan tinggi serta berita yang menyatakan bahwa “Covid-19 ditetapkan sebagai bencana”.

Oleh sebab itu pemerintah sudah mulai menertibkan informasi-informasi terkait corona. Barangsiapa yang dengan sengaja memberikan informasi atau berita tidak benar akan dijerat hukuman sesuai dengan peraturan yang berada di Indonesia. Ujaran kebencian ini meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong.

Para umara dan ulama pun juga bersatu untuk bersinergi melawan virus corona ini. Himbauan dari pemerintah untuk belajar dari rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah adalah satu di antara bentuk penanganan Covid-19 agar terhindar dari penyebaran virus corona.¹² Satu contoh pemberitaan tentang covid-19 di media *online* Bengkuluexpress.com yang menurut penulis menimbulkan suatu konflik baru, berita yang berjudul ‘Dewan Desak Insentif Tenaga Kesehatan Khusus Covid-19 Segera

¹²Pidato Presiden RI Joko Widodo, di akses dari Media Online resmi Kompas.com , ‘*Saatnya Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Dirumah*’, pada 19 Maret 2020 pukul 20.08 Wib.

Dibayar”.¹³ Berita dengan judul tersebut mengandung unsur yang mengakibatkan ketidakharmonisan pada masyarakat yang membacanya, karena pasalnya tenaga kesehatan adalah objek terdepan dalam menangani pandemi virus corona ini, dan seakan-akan diantara kedua pihak terjadi sesuatu yang tidak diketahui publik.

Dari fenomena ini, membuat penulis tertarik untuk melakukan pbingkaiian terhadap media *online* dan bagaimanakah media tersebut mengemas suatu peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi di Bengkulu, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online*. Adapun media yang akan diteliti penulis memutuskan untuk menjadikan pemberitaan media dalam media *online* lokal Bengkulu Ekspres edisi Maret-Juli 2020 sebagai objek penelitian. Penulis ingin meneliti berdasarkan penjelasan latar belakang di atas yang berjudul **Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Bengkuluexpress.Com.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah *framing* berita tentang Covid-19 di media *online Bengkuluexpress.com* ?

¹³Bengkuluexpress.com, *Dewan Desak Insentif Kesehatan Khusus Covid-19 Segera Dibayar*, 02 juli 2020.Diakses 07 Juli 2020 pukul 21.00 Wib.

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, agar kajian penelitian tidak melebar dan berfokus kajian penelitian, maka peneliti menulis ketentuan sebagai berikut:

1. Edisi penerbitan dari bulan Maret hingga bulan Juli 2020, pada pemberitaan Covid-19 di media *online* Bengkuluexpress.com.
2. Menggunakan Analisis Framing, dengan Model William A. Gamson dan Andre Modigliani.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menganalisa *framing* berita tentang Covid-19 di media *online* Bengkuluexpress.com.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menulis dua kegunaan. Yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dalam kajian skripsi ini berguna sebagai bahan gambaran kajian pemberitaan dalam media *online* dalam bentuk *framing*.
- b. Menambah wawasan bagi penulistentang pbingkaian berita dalam media, baik media *online*, elektronik maupun digital.
- c. Memperkaya khazanah keilmuan dibidang jurnalis dalam media, terutama tentang arah pemberitaan di media.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan praktis, melalui penelitian ini adalah sebagai gambaran konsep bagaimana menjadikan suatu pemberitaan di media *online* dalam bentuk pbingkaian atau *framing*, dengan tujuan mengetahui arah dari sebuah berita yang ditulis media *online*.
- b. Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang pemberitaan di media *online*.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bagaimana bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Maka penulis mencatumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang berjudul *Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Media indonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011)* oleh Gema Mawardi Mahasiswa Universitas Indonesia. Dengan menggunakan penelitian analisis framing paradigma konstruksionis dengan pendekatan kualitatif. Kemudian mendapatkan hasil bahwasanya framing yang dilakukan mediaindonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari partai golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan bahwa usaha media untuk

melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.¹⁴

Kedua, penelitian terdahulu oleh Bobby Tridona alumni mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian ini berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online kompas.com dan detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media *online* kompas.com dan detik.com dengan melakukan pembingkai konflik antara Gubernur DKI dan DPRD DKI Jakarta terkait dugaan dana siluman dalam RAPBD DKI Jakarta tahun 2015. Dengan menggunakan penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, maka hasil yang didapatkan bahwa media *online* kompas.com cukup berimbang, sedangkan media *online* detik.com cenderung lebih memuat *framing* mengenai dukungan terhadap gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok gubernur Jakarta sosok yang berani.¹⁵

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Andi Sitti Maryandani dengan judul penelitian *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di*

¹⁴Gema Mawardi, (*Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di MediaIndonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011*), (Depok: Universitas Indonesia, 2012). Diakses di lib.ui.ac.id pada 04 Juli 2020 pukul 23.00 WIB.

¹⁵Bobby Tridona, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online kompas.com dan detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016). Diakses di digilib.unila.ac.id pada 04 Juli 2020 pukul 22.00 WIB.

Harian Tribun Timur Makassar. Dalam penelitian ini membahas tentang kajian bagaimana *Harian Tribun Timur Makassar* membingkai berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo. Dengan menggunakan metode penelitian analisis *framing* Robert Entman, maka hasil penelitian ini didapatkan adalah bahwa *Harian Tribun Timur Makassar* cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum, serta adanya unsur *proximity* yang kuat terkait status sosial Dewie Yasin Limpo sebagai tokoh politik perempuan dan adik dari Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo.¹⁶

Keempat, penelitian dengan judul *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018* yang ditulis oleh Nurul Huda pada tahun 2019 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh detik.com terhadap pemberitaan hoax Ratna Sarumpaet. Dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N Entman, maka hasil penelitiannya adalah menemukan bahwa dalam pemuatan berita hoax Ratna Sarumpaet Detik.com sangat menyudutkan Ratna Sarumpaet. Dalam pembingkaiannya detik.com mengkaburkan fakta dengan menonjolkan opini dari wartawan, sehingga opini

¹⁶Andi Sitti Maryandani, *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016). Diakses di repositori.uin-alauddin.ac.id pada 04 Juli 2020 pukul 22.20 WIB.

itu seakan-akan sesuai dengan fakta.¹⁷

Kelima, kajian penelitian oleh Musyaffa dengan judul *Kontruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Kompas.Com, Okezone.Com, Tempo.Co, dan republik.Co.Id)*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana media *online* Indonesia mengkontruksi isu tentang ISIS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontruksi media *online* tentang ISIS, untuk mengetahui pendefinisian masalah, diagnosa masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian masalah ISIS di media *online*, dan untuk mengetahui perbedaan pbingkaian ISIS oleh keempat media tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat kategori utama, yakni; ISIS: Gerakan Teroris, upaya berbagai pihak atasi ISIS, ISIS: Media dan Propaganda, serta ISIS dan eksistensinya di Indonesia. Serta diperoleh pula bahwa seluruh berita pada masing-masing media *online* tersebut cenderung membicarakan tentang upaya berbagai pihak atasi ISIS, kecuali Tempo.co.¹⁸

Dari kajian penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gema

¹⁷Nurul Huda, *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019). Diakses di digilib.uinsby.ac.id pada 04 Juli 2020 pukul 22.30 WIB.

¹⁸Musyaffa, *Kontruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Kompas.Com, Okezone.Com, Tempo.Co, dan republik.Co.Id)*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). Diakses <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38300/1/MUSYAFFA-FDK.pdf> pada 01 Februari 2021 pukul 22.00 Wib.

Mawardi dengan menggunakan analisis framing paradigma konstruksinis dan pendekatan kualitatif. Sedangkan pada skripsi ini menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Kedua, perbedaan penelitian oleh Bobby Tridona. Dalam penelitiannya menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan terdapat dua media penelitian. Sedangkan penulis, menggunakan model framing Gamson dan Modigliani dengan satu media yang diteliti.

Kemudian ketiga, perbedaan penelitian oleh Andi Sitti Maryandi. Dalam penelitiannya meneliti tentang satu fokus berita bagaimana media *online* membingkainya, dengan menggunakan analisis framing model Robert Entman. Sedangkan penulis, meneliti bagaimana pemberitaan yang diframingkan oleh media *online* dan menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. Keempat, penelitian oleh Nurul Huda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang model analisis framing, yaitu model Robert Entman dan objek penelitian tentang berita hoax. Sedangkan penulis, menggunakan model framing Gamson dan Modigliani. Dan kelima oleh Musyaffa, menggunakan analisis *framing* model Robert M. Entman, sedangkan penulis menggunakan *framing* model Gamson dan Modigliani. Persamaannya adalah tentang bagaimana suatu media menonjolkan suatu objek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, agar dapat mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang sub bab latar belakang yang menjelaskan bagaimana gambaran dari sebuah fenomena yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian yakni ingin mengetahui bagaimana media *online* memframing suatu berita. Dan kegunaan penelitian, dalam skripsi ini terdapat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis serta kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis.

BAB II Landasan Teori, berisikan sub bab kajian teori tentang framing, kajian terhadap media online, dan kajian tentang covid-19.

Bab III Metode Penelitian, memuat sub bab pendekatan penelitian, Setelah itu unit analisis, yang berisi fokus penelitian yang akan diteliti. Teknik penumpulan data yaitu observasi dan dokumen, kemudian metode analisis teks, dan jadwal penelitian.

BAB IV, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan selengkapnya. Memuat dengan penemuan data-data penelitian pemberitaan di media *online* Bengkuluexpress.com, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V, penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Framing

1. Pengertian Framing

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.¹⁹ Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *framing* juga termasuk dalam paradigma konstruksionis. Paradikma konstruksionis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionis di perkenalkan oleh sosiologi interpretative.²⁰

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.²¹

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal.12.

²⁰Eriyanto, hal.15.

²¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.162

2. Jenis-Jenis *Framing*

a) *Framing* Media

Framing media adalah *framing* yang dilakukan oleh wartawan. *Framing* ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep *framing*, menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan.²² Cara pandang atau perspektif ini akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

b) *Framing* Individu

Framing individu didefinisikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu.²³ *Framing* ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita. Dari *framing* individu inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan.

²²Alex Sobur, hal.162.

²³ Vinsensius, Vinsensius, Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita, (<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisanberita>), akses 05 Juli 2020.

3. Teori Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani

William A. Gamson adalah satu diantara ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survey khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu.²⁴

Gamson adalah seorang sosiolog, meskipun ia menaruh minat yang besar pada studi media. Sebagai sosiolog, titik perhatian Gamson terutama pada studi mengenai gerakan sosial (*social movement*).²⁵ Menurut Gamson, keberhasilan dari gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa dibingkai sehingga menimbulkan tindakan kolektif. Untuk memunculkan tindakan kolektif tersebut dibutuhkan penafsiran dan pemaknaan simbol yang bisa diterima secara kolektif. Dalam pandangan Gamson, seseorang berpikir dan mengkomunikasikannya melalui citra dan diterima sebagai kenyataan. Makna disini bukan sesuatu yang tetap dan pasti, melainkan secara terus-menerus dinegosiasikan.²⁶

²⁴Eriyanto, hal. 253.

²⁵Eriyanto, hal. 254.

²⁶Eriyanto, hal. 256.

Gagasan Gamson mengenai *frame* media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, *frame* dipandang sebagai cara bercerita (*story life*) atau gugusan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang dia terima.²⁷

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perseptif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*). Kemasan (*package*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.

²⁷Eriyanto, hal. 260.

Package adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.²⁸

4. *Framing* dan Pemberitaan

a. Pesan Dalam Berita

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.²⁹ Pesan adalah apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.³⁰

Menurut Cassandra, ada dua model dalam penyusunan pesan, yakni penyusunan pesan yang bersifat informatif, dan penyusunan pesan yang bersifat persuasif.³¹ Model penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi atau penyebaran,

²⁸Eriyanto, hal. 261.

²⁹Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 17.

³⁰Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedalam Cinta," Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019, hal. 13.

³¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 129.

sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer di kalangan khalayak.

Sedangkan model penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap, dan pendapat khalayak. Oleh sebab itu, penyusunan pesan persuasif memiliki sebuah proposisi. Proposisi di sini ialah apa yang dikehendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil pesan yang disampaikannya, artinya setiap pesan yang dibuat diinginkan adanya perubahan.³²

b. Berita Dalam Pandangan Konstruktifis

Pada dasarnya pekerja media massa mengkonstruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya, misalnya realitas politik, korupsi dan lain-lain sebagainya. Menurut Hamad sebagaimana yang dikutip Sobur, pada umumnya terdapat tiga tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa (setiap orang yang bekerja pada sebuah organisasi media), khususnya oleh para komunikator massa (sejumlah orang dari pekerja media yang bertanggung jawab atas editorial sebuah media), tatkala melakukan konstruksi realitas yang berujung pada pembentuk makna atau citra mengenai sebuah kekuatan.³³

³²Hafied Cangara, hal. 130-131.

³³Alex Sobur, hal. 166.

Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial tersebut memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya.³⁴

Asumsi mendasar dalam paradigma konstruktivis menyatakan bahwa individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas di dalam dunia sosial. Dengan kata lain, realitas sesungguhnya merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Menurut Hidayat sebagaimana yang dikutip Burhan Bungin, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.³⁵

Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan

³⁴Gema Mawardi, (*Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di MediaIndonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011*), (Depok: Universitas Indonesia, 2012), hal. 23.

³⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Cet.3, Jakarta: Kencana, 2008), hal. 187.

pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan yang berbeda.³⁶

Media adalah agen konstruksi, dalam pandangan konstruksionis media bukan sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.³⁷ Kemudian berita bukan refleksi dari realitas, ia hanyalah konstruksi dari realitas. Dalam pandangan konstruksionis, berita itu ibaratnya sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.³⁸

5. Perspektif Berita Dalam Islam

a. An-Naba'

Kata al-nab' berasal dari kata naba'a seakar kata dengan al-naba' (menginvestigasi), al-nabi'u (tempat yang lebih tinggi, jalan yang menentramkan), dan al-nabiy (pembawa berita nabi). An-naba' (berita yang penting), hanya digunakan bila ada peristiwa yang sangat penting dan besar, berbeda dengan kata khabar, yang pada umumnya digunakan juga pada berita-berita sepele. Sementara, ulama mengatakan berita baru

³⁶Eriyanto, hal. 24.

³⁷Eriyanto, hal. 25.

³⁸Eriyanto, hal. 28.

dinamai Naba' apabila mengandung manfaat yang besar dalam pemberitaannya, adanya kepastian atau paling tidak dugaan besar tentang kebenarannya. Penyifatan an-naba' dengan kata al-'azhim (besar, agung) menunjukkan bahwa berita tersebut bukanlah hal biasa tetapi luar biasa. Bukan hanya pada peristiwanya tetapi juga pada kejelasan dan bukti-buktinya, sehingga mestinya ia tidak dipertanyakan lagi.³⁹

Berikut contoh ayat yang berkaitan tentang kabar berita yang penting dalam surah Al-Baqarah ayat 119 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.”⁴⁰

Makna ayat tersebut menerangkan bahwasanya nabi Muhammad SAW diutus di muka bumi sebagai Rahmatallilalamin yakni rahmat bagi seluruh umat manusia agar manusia dapat menuntun jalan yang lurus yang di Ridhoi Allah Swt. Dan pemberi peringatan bagi siapa saja yang berbuat kejahatan. Serta Rasulullah SAW tidak bertanggungjawab atas perbuatan-perbuatan tersebut.

³⁹Quraish Shihab, dalam *Andi Sitti Maryandi*. ‘Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar’, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hal. 26.

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 18.

b. Al-Khabar

Secara etimologi kata Khabar terdiri dari huruf *kha*, *ba*, *ra* yang mengandung dua makna yakni ilmu dan menunjukkan kepada yang halus dan lembut. Secara gramatikal, Khabar merupakan bentuk masdar (kata kejadian), yang bermakna “kabar dan berita”.⁴¹ Secara epistemology, khabar adalah laporan tentang laporan yang biasanya belum lama terjadi, namun tidak dikategorikan berita penting dan besar. Khabar bisa pula dimaknai sebagai sebuah berita yang belum tentu memiliki nilai kebenaran. Beritanya tersebar terkadang lebih hebat dari kenyataan yang sebenarnya.⁴²

Contoh ayat yang berkaitan dengan nilai kebenaran berita Surah al

– Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa

⁴¹Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyya, dalam *Andi Sitti Maryandi*, hal. 26.

⁴²Ilham Badu, *Berita Terorisme Dalam Perspektif Media Cetak; Studi Kasus Koran Republika dan Koran Kompas*, (Makassar: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012), hal.16-17.

mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”⁴³

Maksud dari ayat tersebut, bahwasanya setiap menerima informasi atau berita tidak langsung dengan mempercayainya. Namun harus mencari sumber kebenaran terlebih dahulu, agar tidak terprovokasi dengan berita yang tidak benar sehingga membuat orang ketakutan dan muncullah suatu musibah. Dengan mencari sumber informasi yang benar, bertujuan agar di kemudian hari tidak menyesal atas perbuatan yang dilakukan.

c. Al-Hadis

Hadis berasal dari bahasa Arab, *hadasa, yahdusu, hadisan, berarti al-jadid*, yang baru. Merupakan lawan kata al-qadim (yang lama). Jadi hadis adalah “sesuatu yang baru” atau berita. Orang yang baru masuk Islam misalnya, dapat disebut rajul hadas al-sinn, orang dalam “berita”. Kata hadits dalam makna berita antara lain disebutkan dalam QS. al-A‘raf/7: 185:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ افْتَرَبَ أَجْلُهُمْ^ط فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

⁴³ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 516.

Terjemahan :

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?”⁴⁴

Hadis merupakan sinonim khabaratau berita dalam arti umum. Masa-masa awalnya hadis tidak saja berita dari Rasulullah saw, tetapi juga berita-berita lain, termasuk Al-Qur'an. Ini terlihat antara lain dalam ucapan Ibn Mas'ud. “Sebaik-baik hadis adalah kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah Muhammad” Hadis secara bahasa berarti percakapan atau perkataan. Dalam terminologi Islam perkataan yang dimaksudkan adalah perkataan dari Nabi Muhammad saw, sering kali kata ini mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan sunnah sehingga berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Nabi Muhammad saw yang dijadikan ketetapan atau pun hukum dalam agama. Hadis sebagai sumber hukum dalam agama memiliki kedudukan kedua pada tingkatan sumber hukum di bawah Al-Qur'an. Arti umum hadis dalam perkembangannya terjadi penyempitan sehingga akhirnya kalau

⁴⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 174.

dikatakan hadis maka tertuju pada apa yang dinisbatkan kepada Rasulullah saw.⁴⁵

B. Kajian Tentang Media *Online*

a. Media *Online*

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.⁴⁶

Namun seiring perkembangan zaman, saat ini media massa tidak hanya melalui surat kabar, film, radio dan televisi saja. Tetapi melalui akses internet yang jangkauannya sangat luas, menjadi hal yang paling cepat dalam menyampaikan suatu informasi. Media *online* adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Istilah media *online* menggabungkan dua kata: media dan online. Secara bahasa (KBBI), media adalah alat atau suara sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.⁴⁷ Media juga berarti perantara, penghubung, dan lain-lain. *Online* dalam bahasa

⁴⁵ Iftitah Jafar, *Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial)*, (Makassar : UIN Alauddin, Jurnalisa Vol 03 Nomor 1/ Mei 2017), hal. 26.

⁴⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 140.

⁴⁷ Media Online *Romeltea.Com*, di akses di internet pada 10 Juni 2020 pukul 08.53 Wib.

Indonesia di sebut *daring*, yang artinya dalam jaringan, yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Dengan demikian, secara bahasa media *online* adalah media dalam jaringan yang terhubung melalui jejaring komputer dan internet.

Kelebihan jaringan komunikasi internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data yang *shopisticated*. Internet juga menjadi penyedia media informasi surat kabar (*electronic newspaper*), program film, TV, buku baru, serta lagu-lagu mulai dari yang bernuansa klasik sampai lagu-lagu kontemporer.⁴⁸ Dengan menggunakan media *online*, dimana pun kapan pun bisa membaca sebuah informasi. Baik informasi daerah, nasional maupun informasi internasional.

b. Jurnalisme *Online*

Kehadiran media *online* yang menyediakan beragam informasi dan berita lambat laun mulai mengalahkan kepopuleran media cetak. Bahkan banyak situs berita diinternet menyajikan berita dengan cepat dan tanpa memungut biaya. Seiring pesatnya perkembangan media *online*, jurnalisme *online* pun muncul.

Santana, mengatakan bahwa jurnalisme *online* merupakan tipe baru jurnalistik karena sejumlah fitur dan karakteristik berbeda dari

⁴⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 163.

jurnalisme konvensional. Fitur-fitur uniknya yang mengemuka adalah teknologinya, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. Tipe baru jurnalisme *online* ini disebut sebagai “*contextualized journalism*”, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik yaitu multimedia, interaktif dan hipertekstual. Karakter jurnalisme *online* pada dasarnya sama dengan media *online* karena media *online* sendiri adalah media publikasi dari jurnalisme *online*.⁴⁹

Selain itu jurnalisme *online* juga mempunyai keunggulan, James C. Foust berpendapat bahwa ada tujuh keunggulan dari jurnalisme *online* antarlain; *Audience control*, yaitu audiens lebih leluasa dalam memilih berita. *Nonlinearity*, yaitu pada tiap yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan. *Storage and retrieval*, berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah. *Unlimited space*, memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya. *Immediacy*, yaitu cepat dan langsung. *Multimedia capability*, bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lain dalam berita. Dan *Interactivity*, memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca.⁵⁰

Media *online* bisa dikatakan media tersempurna dibandingkan

⁴⁹Arief Aji Nugroho, *Analisis Framing Pemberitaan Program Bela Negara Di Media Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September-November 2015*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2017), hal. 19.

⁵⁰Arief Aji Nugroho, hal. 20.

dengan media sebelumnya (media tradisional). Namun dibalik keunggulan tersebut, media *online* tak dipungkiri juga mempunyai kekurangan. Jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas) berita hanya untuk mengejar keinstanan.⁵¹

C. Kajian Tentang Covid-19

a. Covid-19

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.⁵²

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* ini berasal dari Wuhan, Tiongkok.

⁵¹Arief Aji Nugroho, hal. 22.

⁵²Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19* (Jurnal : JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), vol. 4 No. 2 Mei 2020.

Ditemukan pasaat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020).⁵³

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome (SARS)* disebabkan oleh *SARS-coronavirus (SARS-CoV)* dan penyakit *Middle East respiratory syndrome(MERS)* tahun 2012 disebabkan oleh *MERS-Coronavirus (MERS-CoV)* dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%.(PDPI, 2020).⁵⁴

Penularan COVID-19 menyebar dengan cara mirip seperti flu, mengikutip pola penyebaran droplet dan kontak. Gejala klinis pertama yang muncul, yaitu demam (suhu lebih dari 38°C), batuk dan kesulitan pernapas, selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, lemas, nyeri otot, diare dan gejala gangguan napas lainnya.Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus corona. Lakukan

⁵³Yuliana,*Corona Virus Diseases Covid-19; Sebuah Tinjauan Literatur*, (Jurnal: Fakultas Kedokteran Lampung, 202), Vol.2 , Nomor 1,Februari 2020, hal. 188.

⁵⁴Yuliana, hal.189.

tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari.⁵⁵

b. Media Online Sarana Pembelajaran Selama Covid-19

Pembelajaran dalam jaringan, *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Pemanfatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona/ Covid-19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian *We Are Sosial, "Digital Reports 2020"* yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175, 4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah

⁵⁵Pokja Infeksi Saluran Reproduksi perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia, 2020. "*Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas*", hal.08.

pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna. Dan saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*.⁵⁶

E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.⁵⁷

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh selain *e-learning* ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp, GoogleClass, YouTube, maupun Aplikasi Zoom yang bisa mempertemukan dosen dan

⁵⁶Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. hal. 31.

⁵⁷Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. hal. 32.

mahasiswa secara virtual sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik. Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dunia pendidikan turut serta mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid 19 dan dunia pendidikan di Indonesia bisa berjalan meskipun Negara kita sedang berjuang menghadapi pandemi covid 19.⁵⁸

Maka dengan hadirnya media online dalam sosial media, sangat dibutuhkan dalam keadaan situasi dan kondisi seperti saat ini. Dengan mengikuti perkembangan teknologi, diharapkan tidak ketinggalan informasi-informasi penting. Baik informasi daerah, informasi nasional, maupun informasi internasional.

c. **Kiat-Kiat Menjaga Kesejahteraan Tubuh**

Semakin meluasnya wabah dan dampak dari virus ini secara signifikan didalam segi-segi kehidupan masyarakat Indonesia, maka menjaga kesehatan mental tetap dalam kondisi prima adalah suatu keharusan. Mental yang sehat akan membuat kepuasan hidup yang erat kaitannya dengan kebahagiaan dimana orang yang bahagia akan memiliki sistem imun yang tinggi, sehingga dapat menangkal wabah virus tersebut.

Oleh karena itu untuk selanjutnya akan dijelaskan bagaimana kiat-kita menjaga kesejahteraan jiwa atau kesehatan mental. Victor Frankl menjelaskan bahwa seorang manusia akan bahagia bila ia telah mengerti

⁵⁸Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. hal. 32.

makna dalam kehidupannya. Bila dikaitkan dengan pandemi Covid-19 ini, maka ada baiknya manusia berpikir dan memaknai sisi positif dari hadirnya wabah tersebut. Bisa dihayati bahwa dengan adanya pandemi ini seluruh manusia dapat bersatu padu dan saling menumbuhkan rasa saling peduli satu dengan yang lainnya sehingga tumbuhnya cinta kasih yang mungkin dalam waktu belakangan ini manusia mengedepankan kebencian dan konflik. Polusi berkurang dari bumi, sehingga bumi memiliki waktu untuk dapat memperbaiki dirinya, sehingga dapat menjadi tempat yang lebih baik untuk ditinggali.⁵⁹

Ataupun setiap manusia akan menjadi lebih sadar akan esensi dari kehidupan, sehingga setelahnya dapat berperilaku dengan lebih baik. Dari hal-hal tersebut, maka manusia akan berada dalam kondisi tenang dan awas dalam menghadapi wabah ini. Selain itu manusia juga akan lebih siap dan kuat dalam menghadapi peristiwa traumatis lainnya di masa depan. Aspek selanjutnya adalah mengenai emosi positif. Seseorang yang memiliki emosi positif dapat dengan baik beradaptasi dalam situasi traumatis. Untuk dapat berada dalam kondisi emosi yang positif dalam kondisi wabah, beberapa hal dapat dilakukan, seperti melakukan aktifitas hiburan dalam rumah, mengobrol bersama anggota keluarga, makan bersama, olahraga indoor bersama, ataupun saling bertukar

⁵⁹Tim Redaksi, *Salam Jurnal : Sosial Dan Budaya Syar'i*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), Vol 7 no. 3 2020, hal. 222.

pikiran. Aktifitas-aktifitas tersebut selain dapat membuat emosi menjadi positif tetapi juga dapat mengalihkan pikiran dari informasi-informasi negatif tentang wabah virus.⁶⁰

Hal selanjutnya yang menjadi konsep penting dalam menjaga kesejahteraan jiwa adalah spiritualitas. Spiritualitas adalah bagaimana seseorang memandang kehidupannya memiliki koherensi dan bertujuan, namun juga memperoleh pengalaman personal melalui kekuatan yang dia yakini sebagai suatu yang melingkupi, mendasari atau melampaui kehidupan, serta sebagai pencarian terhadap Yang Maha Suci sebagai aspek non material dari religiusitas. Menggunakan spiritualitas sebagai mekanisme coping melalui masa-masa sulit yang intens berkorelasi dengan tingkat harapan yang lebih tinggi, optimisme, dan hasil kehidupan yang positif. Oleh karena itu, banyak bertafakur di rumah, berdoa, dan beribadah dengan konsentrasi penuh, dan meditasi merupakan hal terbaik untuk dapat menjaga kejiwaan kita berada dalam kondisi yang stabil.⁶¹

⁶⁰Tim Redaksi, *Salam Jurnal : Sosial Dan Budaya Syar'i*, hal. 223

⁶¹Tim Redaksi, *Salam Jurnal : Sosial Dan Budaya Syar'i*, hal. 223.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian analisis *framing*. Dalam perspektif komunikasi, menurut Eriyanto sebagaimana yang dikutip Sobur, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, pertautan fakta ke dalam berita agar lebih berkmana, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁶² Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.⁶³

Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Skema interpretasi itu disebut *frames*, yang

⁶²Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pegantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analiis Framing*, hal. 162.

⁶³Alex Sobur, hal.162.

memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.⁶⁴

Berdasarkan konsep psikologi, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif individu lebih besar. Konsekuensinya, elemen-elemen yang terseleksi menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan. Dalam perspektif disiplin ilmu lain, konsepsi *framing* terkesan tumpang tindih. Fungsi *frames* kerap dikatakan sebagai struktur internal dalam pikiran dan perangkat yang dibangun dalam wacana politik.⁶⁵

Framing, secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya.⁶⁶

Menurut Entman, melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak di tampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan

⁶⁴Alex Sobur, hal. 163.

⁶⁵Alex Sobur, hal. 163.

⁶⁶Journal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015, hal. 268.

menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.⁶⁷

Kemudian menurut G.J Aditjondro, mendefenisikan *framing* sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis *framing*. Untuk mengetahui dan menggali tentang pemberitaan di media *online* bengkuluekspress.com dalam meliput peristiwa covid-19.

B. Objek Penelitian

Kajian skripsi ini, penulis menjadikan media *online* Bengkulu Ekspres sebagai suatu Objek Penelitian. Dalam media *online* Bengkulu Ekspres ini mempunyai beberapa link situs *online*. Dalam hal tersebut, penulis menjadikan pemberitaan tentang Covid-19 di media *online* bengkuluekspress.com sebagai Objek utama dari penelitian ini.

Dalam skripsi ini, penulis menentukan unit analisis dalam bentuk teks. Teks yang dimaksudkan tersebut adalah teks berita dari media *online*

⁶⁷Alex Sobur, hal. 164.

⁶⁸Alex Sobur, hal. 165.

Bengkulu Ekspres.com mengenai informasi tentang pemberitaan Covid-19. Batasan teks berita media *online* ini, penulis memutuskan untuk melakukan pembatasan melalui edisi penerbitan. Dari awal bulan Maret hingga bulan Juli 2020 mengenai Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Bengkulu Ekspres.com.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti berupaya mengumpulkan dan menyeleksi data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berhubungan dengan berita baik itu di majalah, catatan, buku, serta bahan penunjang lainnya. Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat melalui:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, tipe observasi dilihat dari segi terkontrol tidaknya observasi, dapat dibedakan menjadi; (1) observasi terkontrol (*controlled observation*); dan (2) observasi tidak terkontrol. Dalam observasi terkontrol, peneliti/pengamat menentukan dengan jelas dan secara eksplisit apa yang diamati. Apa yang diamati itu diperinci dengan jelas sampai pada bagian-bagian yang sekecil-kecilnya, dengan alokasi dan penentuan waktu yang tepat dan rigid serta pendekatan mana yang sesuai dengan masing-masing bagian yang diamati. Observasi tidak terkontrol memberikan fleksibilitas lebih besar kepada pengamat dalam melakukan observasi.

Fleksibilitas itu antara lain dalam pengaturan waktu ataupun keadaan di lingkungan observasi itu.⁶⁹

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto.⁷⁰

Adapun proses pengumpulan data dalam proposal skripsi ini mengenai pemberitaan seputar pandemi Covid-19 di media *online* *Bengkuluexpress.com* edisi Maret-Juli 2020 yang di publikasikan. Kemudian dalam dokumentasi, teknik ini menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berupa buku, jurnal, berita media online yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Metode Analisis Teks

Kemudian metode analisis teks, peneliti menggunakan pendekatan Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani. Ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yaitu menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses

⁶⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 388.

⁷⁰Muri Yusuf, hal. 391.

tersebut dan menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses dari suatu fenomena tersebut.

Dalam hal ini peneliti menguraikan tentang struktur model Gamson dan Modigliani, rumusan ini didasari konstruksionis yang terlihat representatif media-berita dan artikel, terdiri atas *package interpretative* yang mengandung konstruksi makna tertentu. Dalam *package* mempunyai dua unsur *core frame* (gagasan sentral) dan *condensing symbol* (Simbol yang dimanfaatkan) struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua struktur, yaitu *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran).⁷¹

Framing analisis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan prespektif interpretasi (*interpretative package*) saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.⁷²

Berikut perangkat analisis framing model Gamson dan Modigliani:

Tabel 3.1
Perangkat Framing Model Gomson Dan Modigliani

<i>FramingDevices</i> (PerangkatFraming)	<i>ReasoningDevices</i> (PerangkatPenalaran)
<i>Methapors</i> , Perumpamaanataupengandaian	<i>Roots</i> , Analisisklausalatausebabakibat
<i>Cathphrases</i> Fraseyangmenarik, kontras, menonjol dalam suatuwacainibiasanya berupa jargonatau slogan.	<i>Appealstoprinciple</i> Premisdasar, klaim-klaimmoral

⁷¹Alex Sobur, hal. 176.

⁷²Alex Sobur, hal. 181.

<i>Exemplar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian bisa teori, perbandingan yang didapat dari yang memperjelas bingkai.	<i>Consequenses</i> Efek atau konsekuensi bingkai.
<i>Depiction</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isy yang bersifat konotatif. <i>Defiction</i> ini umumnya berupa kata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Image</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun atau grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

Perangkat tersebut mempunyai arti sebagai berikut:⁷³

- a. *Metaphors*, adalah cara memindahkan makna dengan menggabungkan dua fakta melalui analogi, seperti kiasan: seperti, bak, bagai, laksana dan sebagainya.
- b. *Exemplars*, adalah mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan / pelajaran, bisa juga menjadi pelengkap dalam wacana untuk membenarkan suatu perspektif.
- c. *Catchphrases*, merupakan bentuk kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pada pemikiran atau semangat sosial tertentu. Dalam wacana berita, catchphrases biasanya berupa jargon, slogan atau semboyan.
- d. *Depictions*, adalah penggambaran fakta memakai kata, istilah, kalimat bermakna konotatif, dan bertendensi khusus agar pemahaman khalayak

⁷³Arief Aji Nugroho, *Analisis framing pemberitaan Program Bela Negara di Media Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September -November 2015*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 36.

terarah ke citra tertentu, misalnya gairah, harapan, posisi, moral, serta perubahan.

- e. *Visual image*, adalah pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya, perhatian (penegasan) atau penolakan (kontras), menggunakan huruf yang dibesar-dikecilkan, ditebalkandimiringkan atau digarisbawahi, serta pemakaian bermacam warna. Tata letak halaman juga merupakan bagian dari dimensi visual wacana, seperti lebar kolom, penempatan halaman, dan panjang berita.
- f. *Roots*, merupakan analisis kausal dengan mengedepankan hubungan yang melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai sebab terjadinya hal yang lain, digunakan sebagai pemberi alasan pembenaran dalam penyimpulan.⁷⁴

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.⁷⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemberitaan tentang covid-19 di media *online* Bengkuluekspres.com pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020.

2. Sampel

⁷⁴Arief Aji Nugroho, *Analisis framing pemberitaan Program Bela Negara di Media Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September -November 2015*, hal. 36.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, dalam *Evan Trijasa*, "Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan *Headline* Halaman Utama Surat Kabar Mingguan Pijar News", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakpawah IAIN Bengkulu, 2014. hal. 33.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau yang mewakili yang akan diteliti. Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka sampel penelitian ini adalah pada judul berita dan teras berita (*headline*) tentang covid-19 di media *online* Bengkuluexpress.com pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Bengkuluexpress.com

1. Sejarah Berdirinya Bengkuluexpress.com

Bengkuluespress.com merupakan sebuah portal berita (*news portal*), yang telah dirilis sejak tahun 2012. Pada awal mulanya informasi di Bengkuluexpress.com adalah isi dari beberapa berita di media cetak Harian Bengkulu Ekspres, namun seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, maka di dirikanlah portal media *online* Bengkuluexpress.com.⁷⁶ Dan saat ini Bengkuluexpress.com bernaung dalam PT Media Online Bengkulu. Bengkuluexpress.com juga tergabung dalam Bengkulu Ekspres Media Group, yang merupakan media lama dalam industri media massa di Bengkulu.⁷⁷

Portal Bengkuluexpress.com meyajikan berita-berita lokal Provinsi Bengkulu, berita nasional, berita internasional, berita tentang olahraga, pendidikan, bisnis, ekonomi, teknologi, berita hiburan, serta rubrik-rubrik menarik lainnya.⁷⁸

Saat ini pembaca berita Bengkuluexpress.com mencapai 800.000 page view/bulan. Aplikasi Bengkuluexpress.com juga dapat didownload

⁷⁶Rajman Azhar, *Wawancara*, 04 November 2020 pukul 16.07 wib.

⁷⁷Arsip Bengkuluexpress.com, dikutip pada tanggal 04 November 2020.

⁷⁸Arsip Bengkuluexpress.com, dikutip pada tanggal 04 November 2020.

free di Playstore. Untuk menjangkau *range* pembaca yang lebih luas lagi, Bengkuluexpress.com juga menyapa pembaca di sosial media dengan alamat portal facebook @bengkuluekspressdotcom, youtube @bengkuluekspressdotcom, instagram @bengkuluekspressdotcom dan twitter @bkl_ekspress.⁷⁹

2. Visi, Misi, dan Motto Bengkuluexpress.com⁸⁰

a. Visi

Sebagai salah satu portal berita yang ternama di Provinsi Bengkulu, media *online* Bengkuluexpress.com memiliki visi, misi dan motto yang sama dengan Harian Bengkulu Ekspres yang mampu melahirkan/menyiarkan informasi bermutu dan berkualitas. Bengkuluexpress.com ini juga menjadi salah satu tumpuan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi guna mengetahui berbagai aspek kehidupan dan berbagai perubahan, baik positif maupun negatif yang terjadi dalam kancan pemerintahan, sosial budaya, politik, keamanan dan lain sebagainya. Mengingat peran dan fungsinya sebagai “pelayan informasi” masyarakat sangat dinantikan, maka seluruh jajaran redaksi maupun bidang usaha terus berupaya memberikan yang terbaik kepada khalayaknya. Hal itu juga selaras dengan visi

⁷⁹Arsip Bengkuluexpress.com, dikutip pada tanggal 04 November 2020.

⁸⁰Arsip Bengkuluexpress.com, dikutip pada tanggal 04 November 2020.

suratkabar Bengkulu Ekspres Media Group, yaitu “Maju bersama masyarakat Bengkulu dengan menjadikan Bengkulu Ekspres sebagai Barometer Kemajuan Bengkulu”.

b. Misi

- Memberikan informasi yang bermutu dan berkualitas kepada khalayaknya, guna meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia (SDM).
- Meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sehingga menunjang pengembangan pasar.
- Meningkatkan profesionalisme, menciptakan dan menjaga suasana kerja yang baik dan hermonis serta membangun perusahaan yang sehat dan menguntungkan.
- Menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak, guna mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan.

c. Motto

Bengkuluekspres.com memberikan sajian berkualitas, jujur dan berimbang kepada khalayaknya demi untuk meningkatkan wawasan dan sumber daya manusia. Bengkuluekspres.com sangat peka terhadap keadaan sekitarnya dan siap mengawal masyarakat dalam menghadapi kemajuan zaman, sesuai dengan Mottonya “Barometer Kemajuan Provinsi Bengkulu”.

3. Struktur Organisasi Bengkuluexpress.com⁸¹

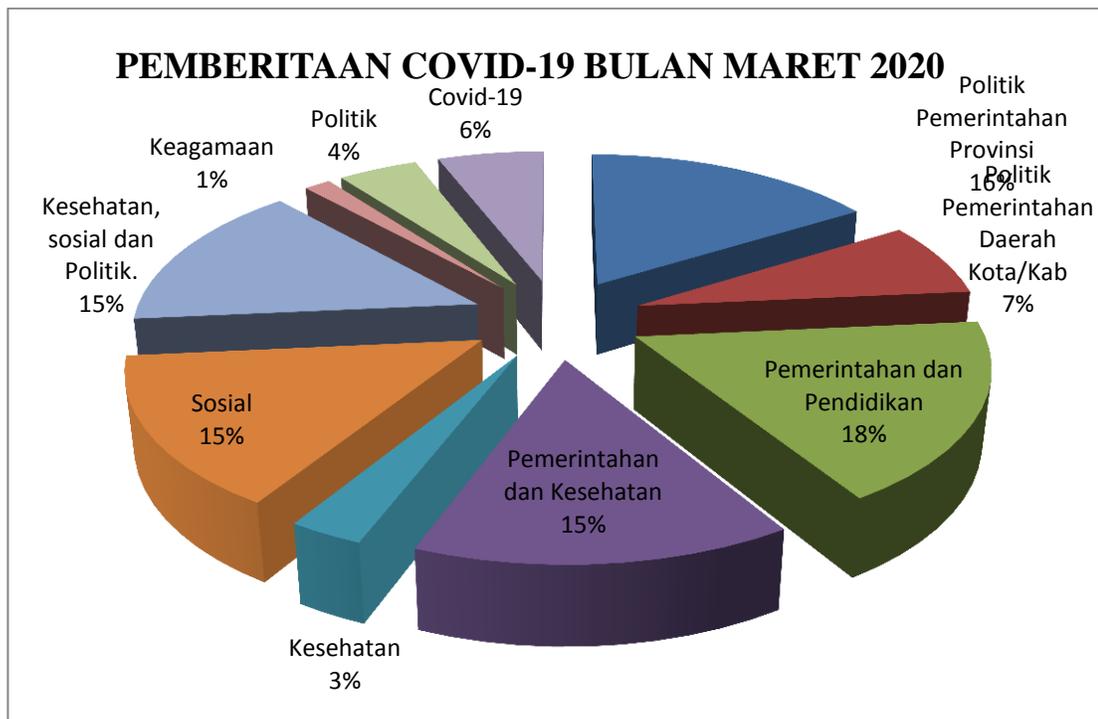
Direktur Utama	: Inawati, SE.
Direktur	: Ferdianto Felino
Pimpinan Perusahaan	: Reni Nur Safitri
Pimpinan Redaksi	: Rajman Azhar
Manajer Iklan	: Reni Nur Safitri
Manajer Promosi	: R. M. Mulkan. C
Redaktur Pelaksana	: Zalmi Herawati
Redaktur	: Zalmi Herawati
	Iyud Dwi Mursito
Koordinator Liputan	: Iyud Dwi Mursito
Wartawan	: Ilmi Awliya
	Hendrik Budiman
	Firman F.
	Rahmat
	Rizki
	Budi

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian penulis menemukan data-data terhadap pemberitaan di media online Bengkuluexpress.com dari bulan Maret hingga bulan Juli 2020. Dalam pengumpulan data-data ini, penulis membuat tabel

⁸¹Arsip Bengkuluexpress.com, dikutip pada tanggal 04 November 2020.

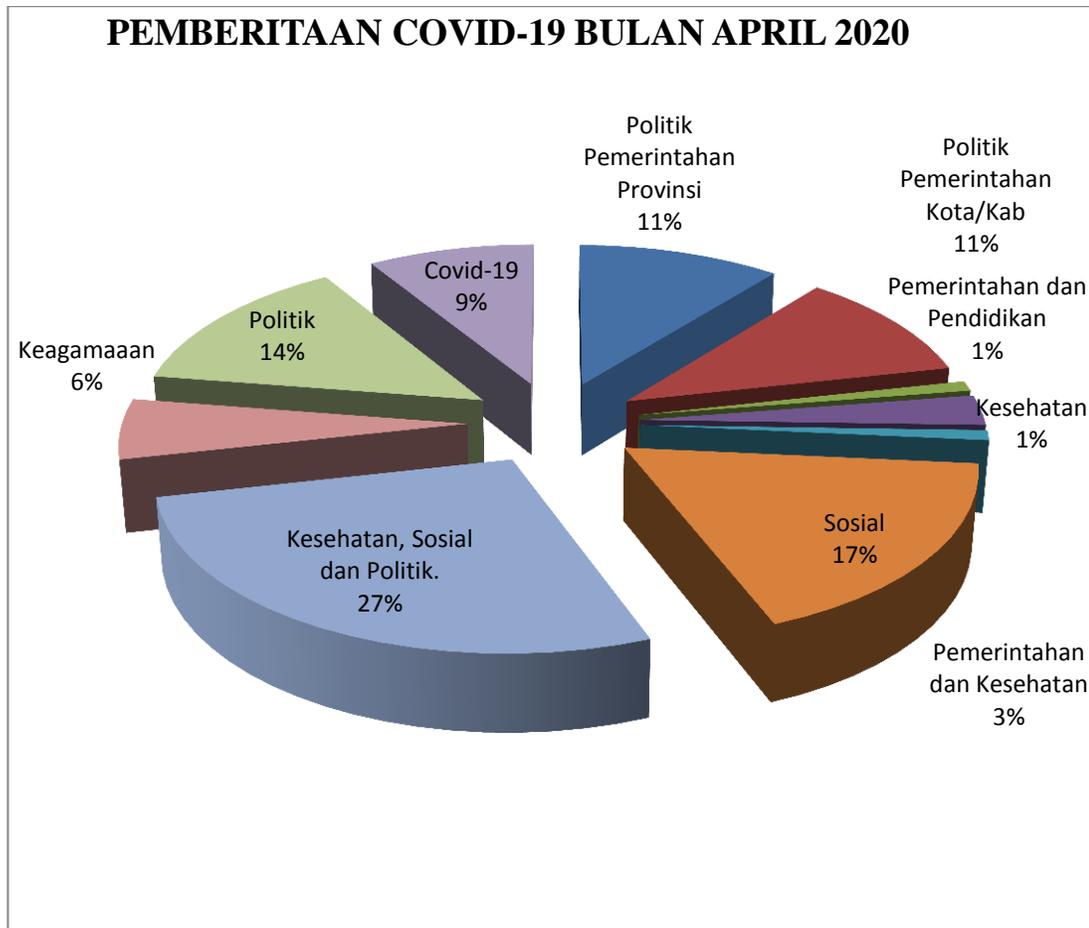
diagram berdasarkan klasifikasi disetiap bulan penerbitan berita yang naik di media online bengkuluekspress.com, dengan menggunakan kata kunci 'Covid-19' di mesin pencarian link bengkuluekspress.com. Adapun jumlah pemberitaan covid-19 berdasarkan kategori, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Berdasarkan data statistik diatas, menunjukkan bahwa persentase pemberitaan tentang covid-19 dapat dilihat dari beberapa kategori. Dilihat dari pemberitaan tentang covid-19, berita yang masuk dalam kategori politik pemerintahan provinsi terdapat 16% berita, sedangkan hanya 7% pemberitaan covid-19 yang masuk dalam kategori politik pemerintahan daerah. Kemudian persentase dalam kategori pemerintahan dan pendidikan 18%, sedangkan pemerintahan dan kesehatan 15%, kategori kesehatan hanya 3% dan kategori

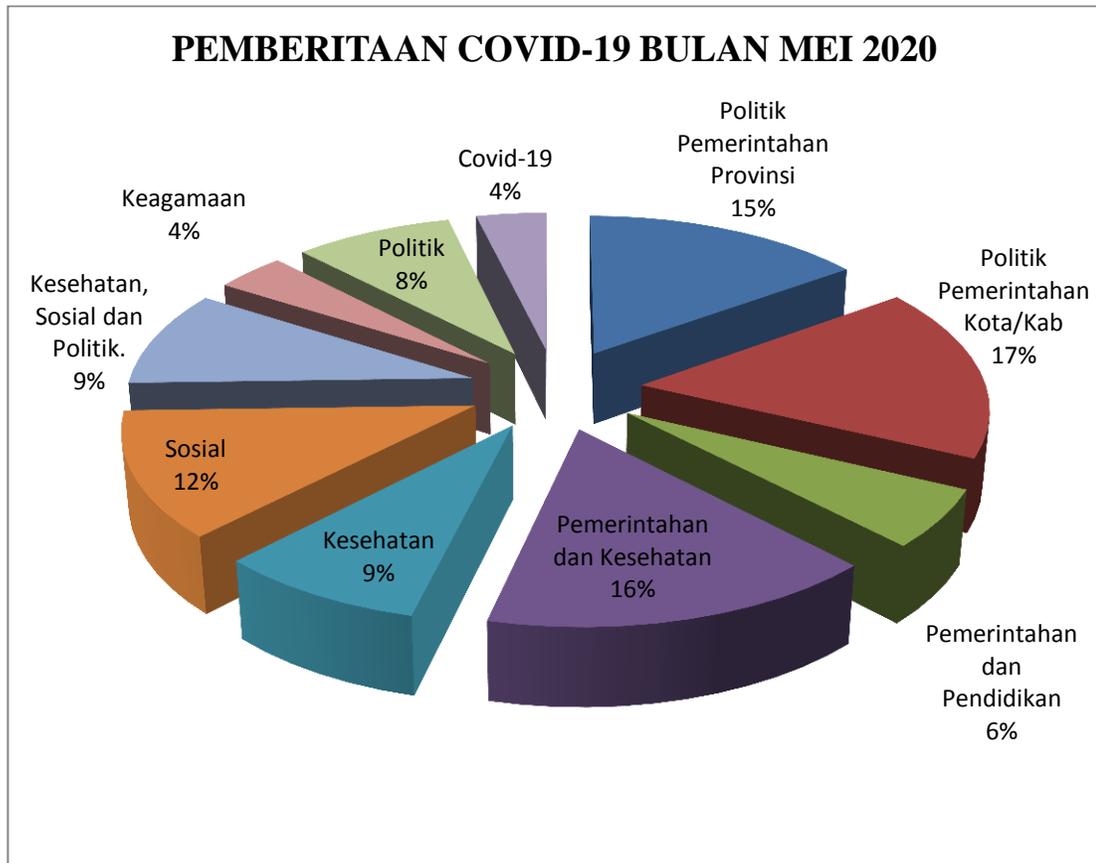
sosial 15% pemberitaan. Adapun persentase pemberitaan covid-19 dari kategori kesehatan, sosial dan politik terdapat 15%, keagamaan hanya 1%, politik 4% dan yang terfokus tentang covid-19 hanya 6% pemberitaan.



Gambar 4.2

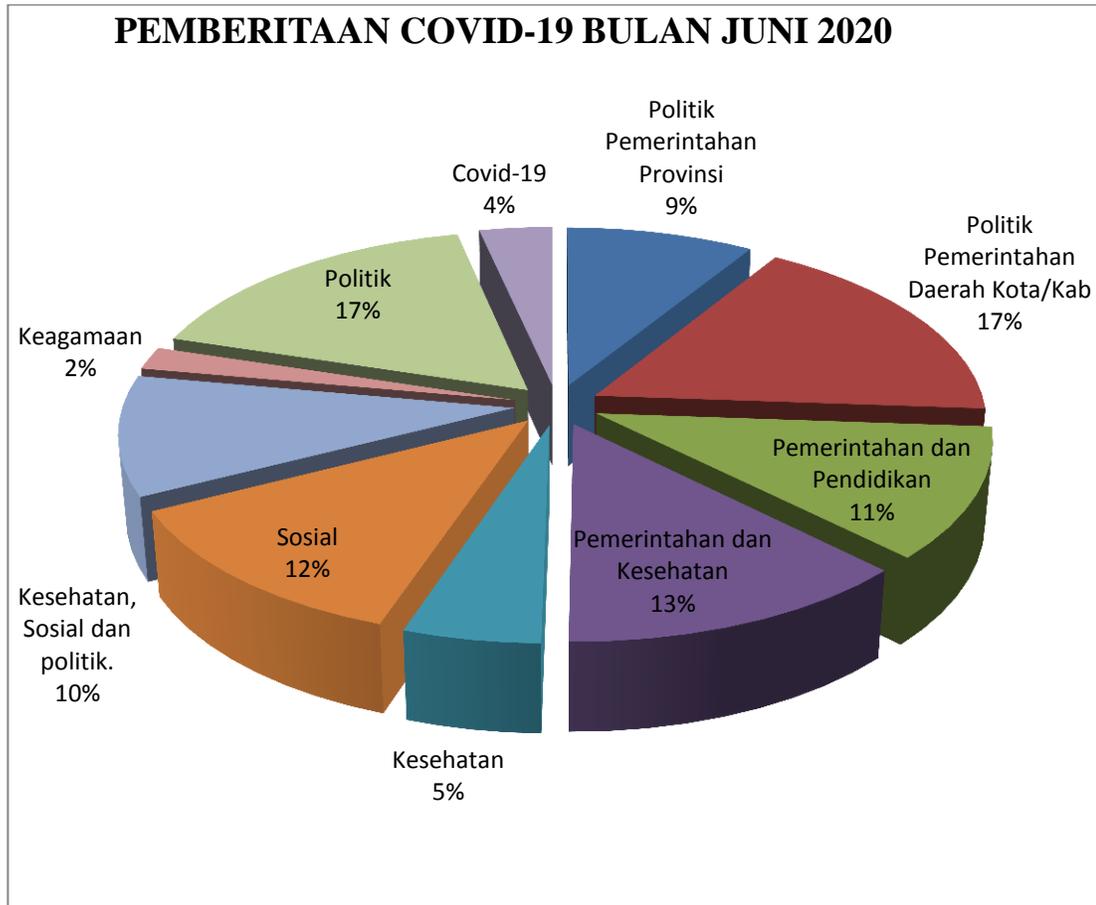
Persentase pemberitaan covid-19 dengan kategori politik pemerintahan provinsi terdapat 11%, politik pemerintahan daerah kota/kab 11%, pemerintahan dan pendidikan hanya 1%, pemerintahan dan kesehatan 3%, kategori persentase hanya 1%, sedangkan sosial 17%, kemudian kategori

kesehatan, sosial dan politik terdapat 27%. Adapun keagamaan 6%, sedangkan politik 14% dan covid-19 hanya 9%.



Gambar 4.3

Berdasarkan persentase diagram diatas terdapat 15% pemberitaan covid-19 yang masuk dalam kategori politik pemerintahan provinsi, sedangkan politik pemerintahan daerah kota/kab 17%. Persentase kategori pemerintahan dan pendidikan hanya 6%, pemerintahan dan kesehatan 16%, kategori kesehatan 9%, sosial 12%, kemudian kesehatan, sosial dan politik terdapat 9%, keagamaan 4% dan tentang covid-19 hanya 4%.



Gambar 4.4

Memasuki bulan Juni 2020 pemberitaan tentang covid-19 paling banyak berita yang naik. Dilihat dari persentase bahwa pemberitaan covid-19 dengan kategori politik pemerintahan provinsi sebanyak 7%, sedangkan politik pemerintahan daerah kota/kab 18%, kemudian pemerintahan dan pendidikan terdapat 12%, pemerintahan dan kesehatan sebanyak 13%. Adapun kategori kesehatan hanya 5%, sosial sebanyak 13%, selanjutnya kesehatan, sosial dan politik 10%, keagamaan hanya 2% dan politik sebanyak 17%, serta tentang covid-19 hanya 3% pemberitaan.



Gambar 4.5

Dari persentase pemberitaan covid-19 diatas, terdapat sebanyak 17% berita yang membahas covid-19 dengan kategori pemberitaan politik pemerintahan provinsi, sedangkan dikategori politik pemerintahan daerah kab/kota lebih banyak yaitu 19%. Selanjutnya pemerintahan dan pendidikan sebanyak 17%, pemerintahan dan kesehatan 7%, kesehatan hanya 4%, sosial 10%, kemudian kesehatan, sosial dan politik 4%, keagamaan 6%, kemudian persentase pemberitaan kategori politik sebanyak 13% dan covid-19 hanya 3%.

C. Pembahasan

Dari pemberitaan bulan Maret 2020 melalui mesin pencarian tentang covid-19 ditemukan sebanyak 73 berita. Pemberitaan dibulan April sebanyak 120 berita, kemudian dibulan Mei terdapat 116 berita, selanjutnya 209 berita dibulan Juni, dan 123 berita dibulan Juli.

Dilihat dari *framing* pemberitaan tentang covid-19 dibulan Maret ini, situasi dan kondisi di Provinsi Bengkulu sedang ‘mencemaskan’. Terlihat dari upaya pemerintahan dalam mempersiapkan dampak dan resiko kedepan dalam menghadapi covid-19. Beberapa lembaga institusi di Provinsi Bengkulu diliburkan hingga waktu yang belum bisa ditentukan, dan berbagai perintah dilakukan untuk mengatasi pencegahan covid-19 di Bengkulu.

Berikut analisis *framing* model Gamson dan Modigliani dalam pemberitaan covid-19 di media *online Bengkuluexpress.com*:

1. *Framing Devices* (Perangkat Framing) Bulan Maret 2020

Methapors, seperti terkena peringatan keras dari Tuhan bahwa seluruh negeri dipelosok dunia mengalami musibah yang besar. Satu diantaranya adalah termasuk Negara Republik Indonesia, dimana Indonesia sedang mengalami krisis-krisis. Seperti krisis moral dan krisis ekonomi, kemudian muncul musibah baru yakni pandemi covid-19 atau virus corona. Sebagai bentuk *Visual Image* dari mulai krisis ekonomi dan krisis moral adalah pemberitaan “*Dua wanita di Bengkulu diamankan, gara-gara sebar hoaks pasien corona*”. Dimana situasi dan kondisi masyarakat sedang panik tentang

munculnya wabah baru yang berbahaya dan mematikan, kemudian ditambah dengan informasi-informasi yang tidak benar terkait hal tersebut. Tentu hal seperti demikian sangat meresahkan masyarakat, sehingga tingkat kecemasan dan kepanikan masyarakat akan meningkat. Dengan adanya pemberitaan *hoax* tentang informasi corona tersebut, menunjukkan *Appeal To Principle* bahwasanya kondisi masyarakat yang mulai krisis akan nilai-nilai moral dan krisis ekonomi ditengah wabah covid-19.

Cathphrases, pada bulan Maret 2020 frase pemberitaan tentang covid-19 di media online Bengkuluexpress.com yang paling menarik dan menonjol adalah mengenai kata virus dan corona. Banyak kata yang ditampilkan, sehingga kata virus corona menjadi sangat fenomenal di semua kalangan elemen masyarakat. Tingkat kecemasan virus corona mulai diciptakan dengan larangan tidak boleh bersentuhan tangan dengan orang lain seperti bersalaman. Pada saat bersamaan juga timbul kebiasaan baru yakni mencuci tangan yang disebut dengan *handsanitizer*, kemudian menjadi kebiasaan baru juga yaitu penyemprotan disinfektan di setiap tempat yang memiliki jejak keramaian manusia, serta alat yang selalu harus disediakan dan digunakan adalah berupa kain penutup wajah (*masker*).

Exemplar, media online Bengkuluexpress.com memframing berita di bulan Maret 2020 dengan penuh kewaspadaan dan kecemasan mengenai covid-19. Terlihat dari beberapa judul dan lead berita, “*waspada corona, wagub tinjau bandara dan pelabuhan*”, “*heboh masker langka, warga*

Bengkulu diminta tak panik”, “gubernur Bengkulu minta masyarakat tak panik”. Kemudian beberapa tempat keramaian ditutup sementara, seperti sekolah dan perguruan tinggi serta tempat wisata diperketat perizinan. *“perguruan tinggi di Bengkulu libur perkuliahan”, “antisipasi corona, sekolah libur 14 hari”, “pelajar diliburkan, DL stop”, “polres perketat izin keramaian”*. Dan puncak tertinggi dari kecemasan dan kepanikan masyarakat adalah disaat satu pasien yang positif corona meninggal dunia.

Tidak hanya bentuk waspada dan cemas terhadap penyebaran covid-19, namun juga terhadap efisiensi kebutuhan perekonomian masyarakat. Terlihat dari beberapa dorongan DPR RI agar memberikan bantuan dalam bentuk sembilan bahan pokok (sembako) kepada masyarakat. *“DPR RI minta pemerintah salurkan bantuan sembako ke masyarakat”*. Namun disisi lain juga pemerintah kota Bengkulu mempersiapkan anggaran dana senilai milyaran rupiah, untuk membantu tunjangan perekonomian rakyat. Terlihat dari framing pemberitaan covid-19, *“pemkot Bengkulu siapkan Rp 5 M, untuk antisipasi corona”*.

Perangkat penalaran bahwa virus corona atau covid-19 ini menjadi wabah yang mematikan sehingga memunculkan kecemasan-kecemasan dan kekhawatiran menjadi suatu hal yang baru bagi masyarakat Bengkulu. Menekankan perangkat penalaran, dibulan Maret bahwasanya ada *‘11 kasus pandemi corona dibengkulu, 1 orang balita’*, *“update kasus covid-19, ODP bengkulu hari ini bertambah 23 kasus”*, *“pasien positif corona dibengkulu*

meninggal dunia”.Seharusnya media memberitakan dan lebih mengutamakan tentang informasi-informasi yang mempunyai kepentingan kepada publik yang saat ini sedang cemas menghadapi covid-19. Masih dalam penekanan perangkat *framing Defiction*, kenapa informasi yang sangat penting tidak disampaikan langsung oleh tim gugus covid-19, seperti kasus meninggalnya pasien positif corona disampaikan oleh gubernur provinsi Bengkulu Rohidin Mersyah. Dalam pemberitaan tersebut Gubernur seolah paling tahu mengenai riwayat pasien tersebut. Seperti yang disampaikan olehnya berikut:

“NA (59) warga Lampung Selatan Klinis sesak napas 3 hari disertai demam naik turun 14 hari. Riwayat bepergian dari Lampung beserta temannya sekitar pada 5 Maret menggunakan Bus Putra Rafflesia sempat dirawat di RSHD. Lalu pada 23 Maret dirujuk ke RSMY, dan hasil lab tadi malam menunjukkan positif covid-19 lalu pagi tadi yang bersangkutan meninggal dunia”, ungkapanya.

Sedangkan informasi sebelumnya disampaikan oleh Kepala Dinas Provinsi Bengkulu Herwan Antowi. Seperti kasus update kasus covid-19, seperti ini yang disampaikannya:

“Perkembangan kasus covid-19 di Bengkulu hari ini ada penambahan 23 kasus ODP, 4 PDP, dan 2 meninggal. Namun sampai saat ini belum ada yang positif covid-19”, ujarnya saat konferensi pers.

Masih dalam penekanan perangkat penalaran, bahwasanya pemberitaan bengkuluekspress.com mengenai pasien positif covid-19 yang meninggal dunia dan disampaikan oleh Gubernur Provinsi Bengkulu Rohidin Mersyah bukan dari gugus protokol covid-19. Dimedia online bengkuluekspress.com berulang mengatakan bahwasanya Rohidin

menegaskan kepada walikota Bengkulu Helmi Hasan untuk segera melakukan tindakan karena merupakan wilayah kota Bengkulu, dan di media online bengkuluekspress.com juga memberikan informasi bahwasanya Rohidin mengatakan pasien tersebut merupakan jamaah tabligh masjid aq-taqwa kota Bengkulu, yang diketahui jamaah tersebut adalah anggota jamaah tabligh Helmi Hasan walikota Bengkulu. Dan Rohidin Mersyah seolah menyesali hal tersebut terjadi, seperti yang disampaikan berikut:

“Dengan adanya positif covid-19 ini, maka status Bengkulu yang awalnya siaga menjadi darurat penanganan covid-19.”

Hal ini memperkuat dari perangkat penalaran awal *metaphors*, krisis moral dan krisis ekonomi. Dimana diketahui bahwa Rohidin Mersyah dan Helmi Hasan adalah lawan calon gubernur Provinsi Bengkulu 2020 yang saat ini memasuki tahun Pilkada. *Reasoning Devices Consequences* dari pembingkai berita, seharusnya pemerintah dan media yang menginformasikan berita lebih mengutamakan informasi kepentingan publik mengenai titik fokus covid-19. Sebagai *visual images* perangkat penalaran, media lebih menonjolkan sisi perekonomian masyarakat, seperti bantuan sembako dan janji-janji pemerintah dalam menangani wabah covid-19 ini dengan berupa bantuan material sehingga berpacu pada ke politikan dan pembisnisan sehingga muncullah isu-isu krisis ekonomi dan krisis moral.

2. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan April 2020

Memasuki bulan April 2020, lonjakan kasus covid-19 terus bertambah di Bengkulu. Situasi dan kondisi masyarakat di Bengkulu semakin mencekam, dan beberapa akses perjalanan pun ditutup serta diperketat penjagaan. Dari perangkat penalaran *metaphors*, para elit politik berlomba-lomba mencari simpati masyarakat dengan memberikan berupa tunjangan perekonomian masyarakat ditengah wabah covid-19. Tidak hanya bantuan dalam bentuk sembilan bahan pokok (sembako), namun juga kain penutup wajah atau yang dikenal dengan masker, yang mana harus digunakan kemanapun dan dimanapun berada untuk melindungi klaster penyebaran covid-19 melalui udara.

Seperti yang dibingkai oleh media online bengkuluekspres.com bahwa orang-orang yang mempunyai kepentingan di Bengkulu muncul seperti pahlawan yang menyelamatkan suatu musibah. Perangkat penalaran *cathphrases*, menunjukkan bahwa situasi masyarakat pada dasarnya bukan takut akan terjadinya penyebaran covid-19 namun takut kelaparan ditengah pandemi covid-19. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat dilarang untuk berkumpul berbagai tempat keramaian, seperti aktivitas dipasar misalkan. Tidak hanya itu, profesi dibidang lain pun tertunda akibat dari lonjakan pandemi covid-19. Sejumlah aktivitas sehari-hari mendadak jadi sepi, serta masyarakat diminta untuk berdiam diri dirumah.

Exemplar perangkat penalaran, wajar saja apabila isu krisis ekonomi semakin kuat adanya. Dimana himbauan hanya berdiam diri saja dirumah,

seperti himbauan yang disampaikan presiden Joko Widodo yakni ‘belajar dirumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dirumah’. Perangkat penalaran **defiction**, himbauan untuk tetap berdiam diri saja dirumah hanya berlaku bagi mereka yang bekerja dengan institusi-institusi. Sangat tidak berlaku bagi para petani, pedagang atau pekerja lainnya yang independent yang tidak bergantung dengan institusi manapun. Jadi sebagai **appeals to principlenya**, secara wajar saja masyarakat Bengkulu masih melanggar protokol kesehatan dengan tujuan memperpanjang keberlangsungan hidup sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan seperti yang diberitakan media bahwa masyarakat mengambil kesempatan dalam hal situasi kondisi covid-19 ini, seperti “*Beli masker via instagram, warga Bengkulu rugi Rp 3 juta*”.

Masih menekan perangkat penalaran dengan reasoning devices **roots**, maka wajar saja dana yang dikeluarkan pemerintah untuk bantuan sembilan bahan pokok (sembako) kepada masyarakat sebanyak Rp 7 Miliar harus disalurkan. Disebabkan perekonomian sedang turun karena aktivitas pekerjaan masyarakat terganggu. Dan sebagai **visual images** perangkat penalarannya, para elit yang berwenang muncul menampakkan diri mengambil simpati. Sepertipolda yang sering muncul di bulan ini memberikan bantuan sembako dan kain penutup wajah, “*Polda Bengkulu kampanyekan gerakan penggunaan masker nonmedis*”, “*Kapolda Bengkulu serahkan APD untuk tenaga medis RS Bhayangkara, dari alumni akpol angkatan 87*”, “*Pemprov dan polda Bengkulu uka dapur umum dan siapkan 100 paket nasi bungkus*”.

perhari”, “Polda Bengkulu antisipasi kemunculan kelompok anarko dibengkulu”, “Polda Bengkulu berikan 1500 paket sembako”, “Kriminalitas menurun, polda Bengkulu tingkatkan patroli selama ramadhan”, “PSMTI Bengkulu salurkan bantuan melalui polda Bengkulu”, “Kapolda berikan piagam penghargaan kepada tim teknis medis lab dinkes provinsi”, “Kapolda berbagi 300 paket sembako ke asosiasi media online Bengkulu”.

Tidak hanya polda, namun juga ada beberapa orang-orang yang berkepentingan di Bengkulu juga mencari panggung nama ditengah covid-19. “Pengacara peduli bagikan masker gratis ke masyarakat”, “Jurnalis muda Bengkulu bagi sembako dan APD”, “Demokrat Kepahiang bagikan APD untuk petugas medis”, “Hutama Karya, sumbang ribuan masker dan APD medis di Bengkulu Tengah”, “Dewan Kota, Ariyono Gumay berbagi sembako BEMG”, “Derta Rohidin salurkan bantuan dan zakat untuk pedagang”, “Dewan Ariyono Gumay bagikan bahan pangan ke masyarakat kurang mampu”, “Dewan provinsi, Usin Abdinsyah bagikan masker dan sabun”, “Ratusan mahasiswa indekos terima rasmie dari walikota”, “Walikota bantu ratusan masker ke Kepahiang”.

Kemudian *consequences* dari pemingkalan berita adalah bahwa masyarakat memang masih waspada dan penuh kekhawatiran terhadap penyebaran covid-19, dan lebih takut memikirkan bahwa hari ini mau makan apa?. Namun disini terlihat bahwa penguasa yang jauh lebih terlihat panik. Bukan karena penyebaran covid-19 tetapi kembali ke penekanan awal yaitu

berupa perekonomian yang menurun sehingga sibuk akan dana-dana yang tersedia.

3. *Framing Devices* (Perangkat *Framing*) Bulan Mei 2020

Selanjutnya masuk ke bulan Mei 2020, dibulan ini situasi dan kondisi ditengah covid-19 semakin menagangkan diawal bulan. Namun juga melegakan diakhir-akhir bulan. Perangkat penalaran *methapors*, pasien covid-19 semakin melonjak tinggi namun aktivitas yang mulai membosankan ditengah situasi pandemi membuat elemen masyarakat mulai kembali seperti biasanya. Dan dibulan ini juga terkesan aneh, di tengah bulan ada beberapa tokoh menyeruh bahwa Bengkulu harus di batasi atau yang disebut PSBB, namun diakhir bulan Bengkulu dipaksa buka kembali atau dengan istilah *new normal*. Perangkat penalaran *exemplaar* menunjukkan bahwasanya dibulan ini pembagian bantuan berupa material maupun bahan pokok semakin tinggi. Dimana bantuan sosial terus diberikan kepada yang membutuhkan, namun disini terlihat bahwasanya ada unsur bisnis tersendiri. Dibulan ini titik fokus ke pandemi covid-19 mulai memudar, baik dari elemen masyarakatnya maupun dari institusi pemerintahan yang terkait dalam menangani kasus covid-19. Perangkat *framing catchphrases* media online bengkuluekspress.com dibulan April ini lebih menonjolkan ke bantuan dana sosial covid-19, terlebih lagi terdapat banyak ancaman-ancaman dari lembaga yang bersangkutan apabila bantuan dana sosial tidak tersalurkan dengan baik maka akan dikenakan sanksi tegas.

Appeals to principle terlihat jelas bahwa kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari bantuan bansos covid-19 ini, karena dari perangkat *framing roots* bahwa beberapa bantuan dana tidak tersalurkan dengan baik kepada yang berhak menerimanya. Sebagai *depiction* dan kembali menekankan perangkat awal bahwa pasien covid-19 terus bertambah dan meningkat “*Bertambah 3 orang pasien covid-19 di Bengkulu, jadi 40 kasus*”, namun dipertengahan bulan kembali normal. Artinya klasifikasi peningkatan penyebaran virus corona kemungkinan akan terus bertambah kasus. *Visual images* menunjukkan bahwa memang Bengkulu harus siap new normal, karena melihat situasi dan kondisi yang sudah mulai berada dititik kejenuhan berdiam diri dirumah dan ekonomi tersendat maka diputuskan untuk kembali normal.

4. *Framing Devices (Perangkat Framing) Bulan Juni 2020*

Kemudian dibulan Juni, perangkat framing *metaphors* Bengkulu mulai menerapkan *new normal* atau kembali normal. Namun ada beberapa pihak yang mengatakan bahwa Bengkulu belum siap untuk kembali normal “*Bengkulu belum diizinkan new normal*” (berita terbit tanggal 03 Juni 2020), namun nyatanya Bengkulu tetap kembali normal dan didukung oleh berbagai elemen. Dengan seolah penguat untuk kembali normal bahwa muncul berita “*satu positif covid-19 meninggal, 12 kasus dinyatakan sembuh di Bengkulu*” (berita terbit tanggal 05 Juni 2020).

Tetapi *exemplaar*, media online bengkuluekspres.com menginformasikan kepada publik bahwa dibulan Juni mulai gencar membahas Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Mulai dari membahas kampanye tatap muka secara virtual, masalah dana yang kekurangan, hingga membahas kesiapan dan persiapan pemilihan kepala daerah tersebut. Perangkat *appeals to principle* dan *visual images* menandakan perangkat penalaran awal masyarakat sudah tidak begitu peduli dengan adanya wabah penyakit virus corona ini. Dari beberapa berita muncul bahwa penjaga posko kesehatan mulai bermalas-malasan untuk menangani penyebaran covid-19, kemudian beberapa posko di perbatasan dibongkar dan masyarakat seperti pedagang sudah mengabaikan protokol kesehatan. Sebagai *consequences*, masyarakat sudah mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan agar terhindar dari penyebaran virus corona, dan diiringi bahwa pemerintah mulai beralih keseriusan dalam bekerja menangani pandemi ini, yakni mengarah pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu.

5. *Framing Devices (Perangkat Framing) Bulan Juli 2020*

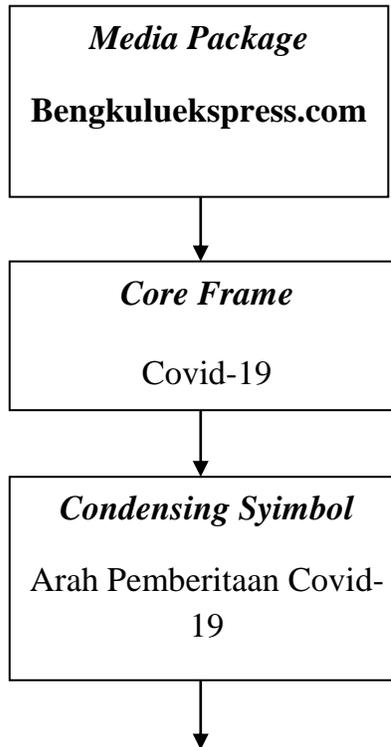
Dan terakhir memasuki dibulan Juli, perangkat framing dimedia online bengkuluekspres.com lebih menonjolkan keuangan negara. Dari provinsi Bengkulu sulit untuk membayar hutang-hutang “*Utang pemprov sulit dibayar*” (berita terbit tanggal 23 Juli 2020), kemudian media menyorot bahwa pemerintah provinsi menerima dana intensif Rp 461 Milliyar “*Pemprov teria insentif Rp. 461 Milliyar*” (berita terbit tanggal 23 Juli

2020), kemudian utang Pemerintah provinsi mencapai Rp. 1701 Miliar “*Utang pemprov tembus Rp. 1701 Miliar*” (berita terbit tanggal 22 Juli 2020). Di bulan Juli ini yang ditonjolkan media online bengkuluekspress.com mengenai keuangan-keuangan negara, hal itu menunjukkan bahwasanya Bengkulu akan memasuki era Pemilihan Kepala Daerah, dimana pada bulan Juni diberitakan Pemerintah Provinsi kekuarangan dana Pilkada dan pada akhirnya dibantu oleh dana APBN.

Media online bengkuluekspress.com seolah ingin mengatakan bahwa satu dari penyebab kekurangan dana adalah banyaknya pengeluaran-pengeluaran sehingga hutang-hutang pemerintah yang sudah mencapai ketinggian sulit untuk dibayar. Di bulan ini penonjolan berita tentang covid-19 berkurang, bahkan dari awal bulan Maret hingga bulan Juli 2020 informasi yang detail mengenai pasien covid-19 tidak transparan. Mungkin karena ketidakterbukanya informasi mengenai pasien covid-19 inilah yang membuat masyarakat sudah mengabaikan protokol kesehatan dan bahkan tidak percaya bahwa virus ini nyata adanya. Bisa dilihat dari keseluruhan berita di media online bengkuluekspress.com bahwa sebagian atau bahkan menyeluruh masyarakat yang masih mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan kain pelindung wajah (masker) adalah karena ancaman yang diberikan berupa sanksi-sanksi dan bahkan denda, bukan karena kesadaran bahwa penyebaran virus corona sangat berbahaya.

Perangkat *Framing* Pemberitaan Covid-19 Bulan Maret-Juli 2020 Dimedia

Online Bengkuluexpress.Com



<i>Framing Devices</i>	
<i>Metaphors</i>	Ditengah krisis moral dan krisis ekonomi, Covid-19 dijadikan ladang pembisnisan dan perpolitikan yang berkuasa.
<i>Exemplar</i>	Informasi-informasi tentang covid-19 dimedia sangat gencar mengerikan dan menakutkan seolah sangat berbahaya dan mematikan, tetapi tidak sama dengan kondisi dilapangan.

<i>Cathphrases</i>	Masyarakat pada awal adanya pandemi ini merasa takut, khawatir dan penuh kewaspadaan, namun dengan berjalannya waktu mejadi biasa saja. Seolah-olah tidak berbahaya atau bahkan dianggap tidak ada.
<i>Depictions</i>	Informasi mengenai kasus pasien positif covid-19 tidak transparan.
<i>Visual Images</i>	Sebagai gambarannya masih banyak masyarakat yang tidak taat dan melanggar protokol kesehatan yang suda diatur, banyak masyarakat yang terkena sanksi akibat tidak menggunakan kain penutup wajah (masker) saat bepergian atau ditempat keramaian.
<i>Reasoning Devices</i>	
<i>Roots</i>	Pandemi covid-19 ini adalah hal baru, sehingga menjadikan aktivitas masyarakat juga baru atau kebiasaan yang baru. Jadi sangat wajar apabila peraturan-peraturan yang dibuatkan prokotoi kesehatan dilanggar atau tidak ditaati, terutama oleh masyarakat yang pekerjaannya sehari-hari berada disisi keramaian seperti pedagang dan lainnnya.
<i>Appeals to principle</i>	Masyarakat yang awalnya waspada akan bahaya virus corona atau covid-19, tetapi sekarang lebih sangat

	<p>takut apabila besok mau makan apa dan hidup bagaimana? Karena dengan larangan bekerja diluar rumah dan diharuskan bekerja dari rumah, bagaimana dengan mereka yang pekerjaannya sebagai petani disawah? Peraturan seperti itu hanya berlaku bagi mereka yang berkelas menengah dan atas, namun tidak berlaku bagi kelas kebawah.</p>
<p><i>Consequences</i></p>	<p>Seharusnya negara dan pemerintah setempat terbuka dan transparan kepada media sehingga publik bisa melihat dengan nyata dan fakta bahwa covid-19 memang benar ada dan sangat berbahaya, dan jika masih tidak transparan maka publik akan selalu bertanya-tanya akan kesungguhan dan kenyataan pandemi ini. Atau bahkan publik lebih mengarah <i>negatif thinking</i> atau menduga-duga kepada pemerintah, sebab keuangan-keuangan banyak tersalurkan akibat covid-19 ini.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Maret pandemi covid-19 di Bengkulu sangat mencemaskan, kemudian di bulan April semakin mencekam, dikarenakan penyakit yang baru ada ini sangat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian. Kemudian memasuki bulan Mei semakin menegangkan, tetapi juga melegakan disebabkan karena aktivitas yang mulai membosankan membuat elemen masyarakat kembali seperti biasanya. Selanjutnya dengan beriring waktu dibulan Juni masyarakat mulai tidak memperdulikan dengan adanya penyebaran virus corona ini, peraturan-peraturan yang dibuat banyak dilanggar disebabkan sudah mulai membosankan dengan keadaan seperti ini.

Hingga Juli 2020 masyarakat sudah tidak peduli akan bahaya corona ini, seperti melakukan aktivitas dirumah saja, dan tidak hanya itu pemerintah tidak transparan kepada media sehingga publik tidak mengetahui informasi yang detail mengenai kasus pasien covid-19 sehingga kepercayaan akan adanya covid-19 akan terus memudar. Serta ditambah lagi dengan media selalu menyorot atau menampilkan keuangan-keuangan negara dalam bentuk bantuan sosial, menyebabkan beberapa tidak tersalurkan dengan baik sehingga covid-19 menjadi ladang pembisnis dan perpolitikan bagi yang berkuasa.

B. Saran

Apapun dan bagaimanapun keadaan, kondisi, dan suasana kita pada saat ini tetaplah jaga kesehatan anapun kita berada. Untuk masyarakat di Bengkulu, kita tidak mengetahui kebenaran yang pasti karena itu hanyalah milik Allah swt, menjaga kesehatan dan keseimbangan tubuh adalah hal yang kita lakukan. Karena sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt yang memberikan nikmat yang begitu luar biasa, maka sepatutnya lah kita mensyukuri nikmat itu dengan menjaga dan merawatnya sebaik mungkin.

Dan teruntuk negara serta pemerintahan setempat, tolong berikan informasi-informasi yang detail yang transparan kepada media-media, sehingga publik mengetahui yang nyata dan fakta sebenarnya, dan agar publik tidak menduga-duga akibat tertutupnya informasi-informasi yang sangat penting mengenai covid-19.

Untuk dapat berada dalam kondisi emosi yang positif dalam kondisi wabah, beberapa hal dapat dilakukan, seperti melakukan aktifitas hiburan dalam rumah, mengobrol bersama anggota keluarga, makan bersama, olahraga indoor bersama, ataupun saling bertukar pikiran. Aktifitas-aktifitas tersebut selain dapat membuat emosi menjadi positif tetapi juga dapat mengalihkan pikiran dari informasi-informasi negatif tentang wabah virus.

Hal selanjutnya yang menjadi konsep penting dalam menjaga kesejahteraan jiwa adalah spiritualitas. Spiritualitas adalah bagaimana seseorang memandang kehidupannya memiliki koherensi dan bertujuan,

namun juga memperoleh pengalaman personal melalui kekuatan yang diyakini sebagai suatu yang melingkupi, mendasari atau melampaui kehidupan, serta sebagai pencarian terhadap Yang Maha Suci sebagai aspek non material dari religiusitas. Menggunakan spiritualitas sebagai mekanisme koping melalui masa-masa sulit yang intens berkorelasi dengan tingkat harapan yang lebih tinggi, optimisme, dan hasil kehidupan yang positif. Oleh karena itu, banyak bertafakur di rumah, berdoa, dan beribadah dengan konsentrasi penuh, dan meditasi merupakan hal terbaik untuk dapat menjaga kejiwaan kita berada dalam kondisi yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 1989. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bengkulu Ekspres Com, 'BE "Hatrick" Terbaik', 24 Januari 2020.
- Bimo Nugroho, Eryanto, Fransurdiadis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: LKis, 1999.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied Cangara. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Detik News Com : *Covid-19 atau Virus Corona, Apa Bedanya?*, pada 01 April 2020 pukul 15.30 Wib.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fitria, Rini. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, (Jurnal Manhaj IAIN Bengkulu, Vol. 1, Nomor 1, Januari-April 2017).
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Huda, Nurul. 2019. *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Journal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, dalam jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di akses di link <http://digilib.uinsby.ac.id/15514/8/Bab%203.pdf> pada 05 Juni 2020 pukul 13.20 wib.
- Maryandani, Andi Sitti. 2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mawardi, Gema. 2012. *Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar Di Mediaindonesia.Com Dan Vivanews.Com Tanggal 7 September 2011*. Depok: Universitas Indonesia.

- Media Online *Romeltea.Com*, di akses di internet pada 10 Juni 2020 pukul 08.53 Wib.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugroho Aji, Arief. *Analisis Framing Pemberitaan Program Bela Negara DiMedia Online Metrotvnews.Com Dan Sindonews.Com Periode September-November 2015*. Lampung: Universitas Indonesia.
- Nur Rohim Yunus, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, (Jurnal: Sosial Dan Budaya Syar'i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7No.3(2020), pp. 227-238, DOI:10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- Pedoman Bengkulu, '*Ini 13 Media Siber Di Bengkulu Yang Terverifikasi Faktual*', 07 September 2018.
- Pidato Presiden RI JokoWidodo, di akses dari Media Online resmi Kompas.com , '*Saatnya Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Dirumah*', pada 19 Maret 2020 pukul 20.08 Wib.
- Riswandi, dalam *Lathifah Istiqomah. 2019. Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Roidah Pakpahan, Yuni Fitriani. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 (Jurnal : JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), vol. 4 No. 2 Mei 2020.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suara.Com :*Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna Dan Tujuan Istilah Covid-19*, pada 01 April 2020 pukul 16.00 Wib.
- Syarifuddin, Muhammad. 2009. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tim Redaksi, *Salam Jurnal : Sosial Dan BudayaSyar'i*, (Jakarta : UIN SyarifHidayatullah), Vol 7 no. 3 2020.

Tridona, Boby. 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online kompas.com dan detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Vinsensius, Vinsensius, Membongkar Ideologi Di Balik Penulisan Berita, (<http://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/12/membongkar-ideologi-di-balik-penulisan> berita), akses 05 Juli 2020.

Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wikipedia, 'Bengkulu Ekspres', Revisi Per 24 Januari 2017.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta :Kencana.

